

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV, pada bab V ini disimpulkan temuan lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan serta rekomendasi dari hasil penelitian ini.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang penggunaan program khusus di SLBN B Cicendo, kemampuan bahasa dan komunikasi pada subjek hampir sama. Pada subjek CN, dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan dari hasil asesmen kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan CN dalam kemampuan bahasa reseptif cukup baik, CN mampu memahami intruksi dan pertanyaan sederhana yang diajukan oleh lawan bicara, akan tetapi CN belum mampu untuk merespon pertanyaan dan pernyataan secara lisan. Pada subjek AL, kemampuan reseptif AL lebih baik dari kemampuan bahasa ekspresif. Hal ini sama dengan kemampuan CN, AL memahami intruksi dan pertanyaan sederhana yang dilontarkan pada AL akan tetapi AL belum mampu menjawab secara lisan. Kemudian dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan dari hasil asesmen kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif subjek AI, kemampuan AI kurang optimal. Begitupun subjek AA, jika dibandingkan dengan teman sekelasnya dinilai kurang. Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan dari hasil asesmen kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan bahasa reseptif AA cukup baik meskipun tidak sebaik teman dikelasnya, hal ini mempengaruhi kepada kemampuan AA dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Kemampuan bahasa ekspresif AA kurang baik, AA belum mampu merespon instruksi atau pertanyaan dengan lisan. Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan dari hasil asesmen kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, kemampuan SA dan TA dalam bahasa reseptif cukup baik, akan tetapi SA dan TA belum mampu menjawab pertanyaan dengan lisan.

Berdasarkan dari hasil analisis dari uji pelaksanaan program, hambatan yang dialami oleh anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kondisi objektif pelaksanaan program pembelajaran komunikasi, persepsi bunyi dan irama yang telah

diterapkan di sekolah masih kurang efektif. Perencanaan pembelajaran dinilai kurang baik, kegiatan asesmen kemampuan siswa dilaksanakan kurang mendasar sehingga profil pada anak kurang lengkap. Apa yang dibutuhkan oleh anak kurang terdeskripsikan sehingga pembelajaran tidak tepat pada sasaran kebutuhan anak. Pada proses pelaksanaan, anak kurang terstimulasi untuk bersikap aktif dalam pembelajaran. Guru tidak melakukan prerequisit pembelajaran komunikasi ketika mau memulai pembelajaran komunikasi tersebut. Pada proses evaluasi, guru tidak melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran, kegiatan evaluasi dilaksanakan tidak teratur.

Perumusan pengembangan program disusun berdasarkan hasil asesmen, observasi dan wawancara, program pembelajaran ini dibuat sesuai dengan kemampuan anak. Pembelajaran yang disusun mengacu kepada hasil asesmen. Asesmen yang digunakan adalah asesmen bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Asesmen perkembangan bahasa reseptif diturunkan dari *Test of Language Development (TOLD) - Intermediate* dari Hammil and Newcomer. Sedangkan untuk bahasa ekspresif diturun dan diadopsi berdasarkan teori dari Myklebust dan teori Lewis. Dalam kemampuan komunikasi, persepsi bunyi dan irama, mengacu kepada program pembelajaran komunikasi, persepsi bunyi dan irama yang telah tersusun sebelumnya dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Dasar pemikiran dari program disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran PKPBI dan berdasarkan kepada kebutuhan anak dengan hambatan pendengaran terhadap komunikasi. Tujuan dari pengembangan program untuk mempermudah guru dalam pembelajaran PKPBI di kelas. Materi dan metode yang dikembangkan dalam program menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di setiap sesi pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil sehingga kemampuan anak dinilai pada waktu proses pembelajaran dan ketika pembelajaran berakhir.

Lebih lanjut, kegiatan pembelajaran komunikasi, persepsi bunyi dan irama yang dikembangkan antara lain untuk pengembangan persepsi bunyi dan irama adalah deteksi bunyi, diskriminasi bunyi, identifikasi bunyi dan komprehensi bunyi, untuk pengembangan komunikasi yaitu menyusun kalimat utuh,

pengucapan fonem, pengucapan kata, pengucapan kalimat dan komunikasi langsung.

Pelaksanaan program pembelajaran ini langsung dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pengamat. Sebelumnya guru sudah memahami program melalui diskusi dengan peneliti dan membaca buku panduan yang telah diberikan. Disini guru sebagai mitra peneliti melihat dan menguji langsung kelayakan dari penerapan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bagi anak dengan hambatan pendengaran.

Prosedur pelaksanaan program ini sudah dirasa sistematis dan terstruktur oleh guru yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru banyak merasakan kemudahan dalam melakukan program ini, karena buku panduan tersebut sudah dilengkapi dengan langkah-langkah yang runtut. Ditambah dengan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang diamati langsung oleh peneliti. Guru semakin yakin dapat mengaplikasikan program ini, guru merasa secara umum tidak akan mengalami kendala dalam mengaplikasikan program ini.

Berdasarkan kondisi diatas, jika guru dapat menjalankan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran ini, maka diharapkan kemampuan komunikasi anak dengan hambatan pendengaran dapat berkembang dengan baik dan anak dapat melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitar.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Guru**

1. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan program yang telah disusun
2. Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh guru ketika pembelajaran dan pada akhir pembelajaran

3. Guru dapat menggunakan program sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan hasil asesmen

#### 5.2.1 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program yang telah disusun sehingga program pembelajaran komunikasi, persepsi bunyi dan irama dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Peneliti selanjutnya lebih menggali informasi mengenai pembelajaran PKPBI yang dibutuhkan oleh anak dengan hambatan pendengaran